

JUSTISIA

Ketua Kelompok BPNT di Tonrokasi Barat Jenepono Ngaku Minta Uang di KPM

Syamsir, HR - JENEPONTO.JUSTISIA.CO.ID

Aug 23, 2022 - 22:51



Ket Gambar: Ilustrasi diambil dari Internet/Indonesiasatu.co.id

JENEPONTO, SULSEL- Arfah selaku Ketua Kelompok dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kampung Ci'nong, Kelurahan Tonrokasi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jenepono mengaku meminta uang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari program pemerintah tersebut.

Dirinya mengakui minta uang Rp.10 ribu rupiah hingga Rp.20 ribu kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat dari program BPNT.

"Betul ada permintaan uang per KPM, tapi itupun tidak ditentukan kadang ada yang bayar 10 ribu kadang juga ada yang bayar 20 ribu dan kadang juga tidak ada yang bayar," diakunya kepada Publikussel.com, Selasa (23/8/2022)

Dia menjelaskan bahwa pungutan tersebut untuk sewa mobil yang angkut barang dan gaji tenaga orang.

Sebab, kata Arfa mobil yang dia gunakan adalah mobil pribadi untuk mengangkut barang seperti, beras, telur dan lain-lain.

"Barangnya KPM itu banyak tidak bisa dia tangani kalau cuma satu orang jadi otomatis kita pakai tenaga kerja dan mobil untuk mengangkut. Berarti itu digaji dan sewa mobilnya orang pasti dikasih," jelas Arfah.

Menurut Arfah, permintaan uang tersebut sudah kesepakatan dari awal. Bahwa, bagaimana sistim penyalurannya. Apakah KPM sendiri yang datang di E-Warong/agen yang ambil barangnya masing-masing atau barangnya diambil di rumahnya ketua kelompok.

Namun, kata Arfah sekitar kurang lebih 50 persen KPM yang setuju diangkut barangnya dari agen ke rumah ketua kelompok nanti di rumah ketua kelompok diambil barangnya kembali.

Alasan KPM tidak mau repot, apalagi tutur Arfah agen E-Warong cukup jauh jangkauannya ke kampung Sulurang sekitar kurang lebih 4 kilo kalau dari Ci'nong Kelurahan Tonrokassi Barat.

"Tabe dih, kita catat ini baik-baik posisi ketua itu tidak ada yang tercatat bilang ada gajinya. Tidak ada itu, tidak ada. Jadi keuntungannya itu selaku ketua, itu dari sewa mobil dan sopir kalau ada lebihnya," terang Arfah

Dia membeberkan bahwa khusus anggotanya saja banyak yang ditangani satu kelurahan. Mobil biasa mengangkut barang 4 kali sampai 5 kali, tergantung saldonya KPM yang masuk di ATMnya.

"Kalau banyak saldonya berarti banyak kali juga kita angkut barangnya berarti sewa mobilnya naik juga tidak mungkin 5 kali kesana ambil barang na kita kasih cuma 50 ribu, itu tidak masuk akal," pungkasnya.

Penulis: Syamsir

Editor: Cq